

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh seorang individu guna memperoleh perubahan tingkah laku baru yang didapatkan dari hasil interaksi dengan lingkungan belajarnya. Menurut Dzamarah dan Zein (2014: 38) mengemukakan bahwa peserta didik merupakan objek dan subjek dari kegiatan belajar sehingga inti dari proses belajar adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan. Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu bentuk bantuan belajar bagi peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga memungkinkan proses pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamaluddin & Wardana, 2019). Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu maka dapat dilihat melalui prestasi atau hasil belajarnya.

Menurut Purwanto (2009:34) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang dihasilkan dari kegiatan belajar. Perubahan ini dilakukan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses pembelajaran mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa dalam bidang tertentu sesuai dengan perubahan yang diharapkan dan selaras dengan tujuan pendidikan.

Pembelajaran yang efektif dapat memudahkan siswa untuk mempelajari berbagai fakta, keterampilan, konsep, nilai, sosial, dan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan (Oktarini et al., 2021). Menurut Moore dalam (Fauhah & Brillian, 2021) terdapat tiga indikator penilaian hasil belajar diantaranya :

- 1) Aspek kognitif, meliputi: mengetahui, memahami, menerapkan, mengevaluasi, memberi, dan evaluasi.
- 2) Aspek afektif meliputi penerimaan, umpan balik, dan penilaian.
- 3) Aspek psikomotorik meliputi gerak dasar, gerak umum, gerak teratur, gerakan kreatif.

Pembelajaran geografi adalah sebuah pembelajaran yang bersifat naturalis dimana peserta didik didorong untuk memperluas cakrawala pengetahuan mereka dengan menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran di alam. Dengan begitu, menegaskan bahwa penerapan ilmu geografi di sekolah sangat penting karena keilmuannya terkait dengan lingkungan kehidupan yang berada di sekitar kita (Nurjannah et al., 2020). Menurut Hasil Seminar Pengajaran Ilmu Bumi (Geografi) tahun 1972 di Semarang dalam (Suharyono & Amin, 2013) dirumuskan tujuan pembelajaran geografi di sekolah yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga pembelajaran geografi bukan hanya menekankan pada ranah kognitif saja tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan suatu aktivitas. Penggunaan metode yang tidak sesuai dalam suatu kegiatan akan menghambat pencapaian hasil yang maksimal. Sama halnya dalam kegiatan pembelajaran peran metode sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan ataupun hasil belajar yang diinginkan (Yusfira & Halik, 2019). Menurut Nasution (2017:10) hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil belajar peserta didik dapat optimal dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Metode pembelajaran resitasi dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran geografi di kelas.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang bervariasi oleh guru dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mencerna atau menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru, kemampuan peserta didik, kurikulum, materi, dan berbagai fasilitas belajar yang dimiliki. Dalam pembelajaran, terdapat banyak metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Dzamarah dan Zein (2014:83-97) metode pembelajaran terdiri dari berbagai macam yaitu :

- 1) Metode Projek

Merupakan metode pembelajaran yang dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan, yang selanjutnya dibahas dan dipelajari dari berbagai sudut pandang sehingga alternatif penyelesaian masalah lebih kompleks dan bermakna.

#### 2) Metode Eksperimen

Merupakan suatu metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan suatu percobaan dan mampu mencari atau membuktikan sendiri kebenaran dari apa yang dilakukan tersebut.

#### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan memberikan suatu persoalan kepada peserta didik untuk kemudian dibahas dan diselesaikan secara Bersama-sama. Persoalan yang dimaksud dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengandung suatu masalah.

#### 4) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu metode yang memberikan unsur dramatisasi perilaku dalam kaitannya dengan masalah-masalah social yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

#### 5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan suatu kondisi, proses, atau wujud dari benda tertentu yang sedang dipelajari kepada peserta didik. Sesuatu yang diperagakan dapat berupa wujud sebenarnya atau replika dari benda yang menyerupai. Metode ini juga disertai dengan penjelasan dari guru terhadap benda yang diperagakan tersebut.

#### 6) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* ini dapat diartikan sebagai metode berpikir karena dalam penerapan metode ini dapat pula menggunakan metode-metode lainnya. Metode *problem solving* dicirikan dengan terdapatnya proses pencarian data hingga menarik suatu kesimpulan.

#### 7) Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan menyampaikan suatu materi kepada peserta didik secara lisan. Dalam metode ini fokus pembelajaran lebih banyak tertuju kepada guru daripada peserta didik.

Metode resitasi merupakan metode pemberian tugas kepada peserta didik yang pengerjaannya tidak terikat oleh tempat sehingga dapat dilakukan di ruang kelas, perpustakaan, ataupun rumah (Siagian, 2015). Metode Resitasi merupakan metode penugasan oleh guru kepada peserta didik dengan cara mengerjakan soal-soal latihan yang harus dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Sari et al., 2017). Menurut Yassir (2020:45), metode resitasi dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Dzamarah dan Zein (2014:87) metode resitasi memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Merangsang kegiatan belajar siswa secara individu atau kelompok
- 2) Mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
- 3) Dapat mengembangkan tanggung jawab dan disiplin dalam diri siswa
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode resitasi merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengatasi banyaknya materi yang harus disampaikan dengan alokasi waktu yang terbatas. Sehingga untuk menyelesaikan materi dalam batas waktu yang diberikan, guru dapat menggunakan metode ini untuk mengatasinya.

Penerapan Metode resitasi memerlukan latihan soal atau lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai bahan bagi guru untuk memberikan penugasan yang terstruktur bagi peserta didik agar mampu melengkapi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dan dapat membantu pemahaman serta kemampuan berpikir yang berimplikasi pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Lembar kerja peserta didik yang banyak digunakan dalam aktivitas belajar sehari-hari masih berfokus pada konsep teori semata namun belum mampu menghidupkan kreativitas dari peserta didik. Lembar kerja hanya difungsikan sebagai bahan untuk menyalin atau memindahkan materi (jawaban)

dari buku sehingga proses eksplorasi peserta didiknya masih rendah. Dalam penelitian ini, jenis LKPD yang digunakan adalah jenis LKPD Eksploratif. Menurut Asteria (2016 : 249-250) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Eksploratif merupakan lembar kerja yang berisi pedoman dan intruksi pengerjaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna menemukan pengetahuan atau materi baru sehingga dapat memecahkan masalah terkait materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan jenis LKPD eksploratif diharapkan mampu mengembangkan kemandirian belajar peserta didik yang berdampak positif terhadap kemampuan berpikir mendalam dan analisis. Penggunaa jenis LPKD eksploratif diharapkan dapat lebih mengeksplor peserta didik dengan pedoman dan intruksi pengerjaan yang lebih jelas, muatan materi dan Latihan yang ada lebih kontekstual agar lebih mudah untuk dibayangkan dan dianalisa. Sehingga jenis LPKD eksploratif ini tidak hanya berfokus pada pengembangan *scientific thinking skills* peserta didik saja (Sari & Zainil, 2021). Hal tersebut sangat sejalan dengan pembelajaran geografi yang mengharuskan peserta didik untuk mengeksplor berbagai macam pengetahuan yang didapatkannya kemudian mengintegrasikannya dengan keterampilan dan sikap guna mampu menemukan konsep baru yang dapat berimplikasi pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cisaat diketahui bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran pada masa *Blended Learning* adalah menurunnya partisipasi dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran geografi kondisi tersebut terjadi karena peserta didik masih belum dapat beradaptasi dengan pembelajaran *Blended Learning* (campuran) dikarenakan sudah cukup lama melakukan kegiatan belajar jarak jauh (PJJ) seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran geografi bahwa saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, dan tingkat literasinya menjadi lebih rendah. Selain itu, pembelajaran pada masa transisi pandemi ini memberikan beberapa dampak perubahan seperti pembatasan interaksi antar siswa, dalam satu kelas dibagi menjadi dua sesi belajar, dan setiap mata pelajaran hanya diberikan alokasi waktu satu jam untuk setiap sesi. Sehingga guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih terburu-buru, kurang mendalam, dan sulit

mengembangkan metode pembelajaran karena keterbatasan waktu belajar yang diberlakukan pada masa transisi pembelajaran luring tersebut. Oleh sebab itu, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar yang menyebabkan rendahnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas hal ini membuat peserta didik menjadi lebih cepat bosan, sulit focus, dan mengantuk. Proses pembelajaran yang berlangsung menyebabkan prestasi hasil belajar peserta didik cenderung lemah baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran oleh guru yang cenderung lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga tidak dapat menunjang sepenuhnya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi mandiri di SMAN 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi di beberapa kelas X-IIS, XI-IIS, dan XII-IIS pada saat melakukan Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PPLSP) pada bulan September-Desember 2021, proses belajar peserta didik kurang efektif yang terlihat dari kurangnya kesiapan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, rendahnya motivasi dalam belajar, rendahnya literasi dalam membaca, dan peserta didik masih belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Maka dalam permasalahan ini perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah saat ini. Sehingga kegiatan belajar tetap berjalan dengan efektif dan dapat berimplikasi positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut terkait pengaplikasian metode resitasi berbasis LKPD eksploratif dengan jenis penelitian eksperimen mengenai **“Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis LKPD Eksploratif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi berbasis LKPD Eksploratif terhadap hasil belajar

Egi Hilman, 2022

*PENGARUH METODE PEMBELAJARAN RESITASI BERBASIS LKPD EKSPLORATIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Cisaat?”. Adapun yang menjadi Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran resitasi berbasis LKPD Eksploratif pada kelas eksperimen dalam mata pelajaran geografi?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi berbasis LKPD pada kelas kontrol dalam mata pelajaran geografi?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran resitasi berbasis LKPD Eksploratif dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi berbasis LKPD?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran resitasi berbasis LKPD Eksploratif pada kelas eksperimen dalam mata pelajaran geografi.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi berbasis LKPD pada kelas kontrol dalam mata pelajaran geografi.
3. Mengevaluasi perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran resitasi berbasis LKPD Eksploratif dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi berbasis LKPD.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, keberhasilan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat

dalam mengembangkan ilmu, serta wawasan baru dalam mengembangkan inovasi kegiatan pembelajaran.

## 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Peserta didik, dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi berbasis LKPD Eksploratif agar terbiasa belajar secara mandiri, berpikir lebih mendalam, dan analisis yang berimplikasi pada peningkatan prestasi atau hasil belajar.
- b. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan ilmu baru terkait dengan metode pembelajaran resitasi berbasis LKPD Eksploratif
- c. Bagi Guru, dapat menjadi rekomendasi atau pemilihan alternatif metode pembelajaran untuk diterapkan serta menjadi bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung
- d. Bagi Sekolah, menjadi dasar pertimbangan dalam memberikan saran dan motivasi terhadap guru agar menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien untuk peserta didik.

## 1.5 Struktur Organisasi

Sistematikan penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, pada bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

BAB II Tinjauan Pustaka, pada bagian tinjauan Pustaka berisi konsep-konsep teori yang mendukung atau memperkuat penelitian ini dan menjabarkan konsep teori yang berkaitan dengan variable yang akan diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sampel dan populasi, variabel penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan, bagian pembahasan akan memaparkan hasil-hasil penelitian dan menjawab rumusan permasalahan.



BAB V Penutup, bagian akhir yang berisi saran dan kesimpulan dari hasil penelitian.